

PERAN ORGANISASI PROFESI KEPENDIDIKAN DALAM SISTEM PENDIDIKAN DI SMK NEGERI 1 GUNUNGSITOLI TAHUN AJARAN 2022/2023

Fatiani Lase

Dosen Tetap YAPERTI Nias pada Universitas Nias

Anilase65@gmail.com

ABSTRAK - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran organisasi profesi kependidikan dalam sistem pendidikan dan kendala organisasi profesi kependidikan dalam sistem pendidikan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli. Pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif menggunakan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: peran organisasi profesi pendidikan dalam sistem pendidikan adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan, selain itu keberadaan organisasi profesi pendidikan berperan untuk memberikan pertimbangan dan masukan kepada pemerintah dalam menyusun perencanaan pendidikan. , organisasi profesi juga berperan sebagai pihak yang mendukung para ahli pendidikan dalam penyelenggaraan, pembinaan, dan pengembangan pendidikan, Mengkritisi dan mengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan dasar serta sebagai mediator antara guru dengan pemerintah. Organisasi profesi pendidikan juga berperan dalam meningkatkan profesionalitas seorang guru sebagai pendidik. Dengan bergabung menjadi anggota organisasi profesi, akan banyak ilmu dan sosialisasi terbaru dalam hal peningkatan profesionalitas tenaga pendidik. Kendala penyelenggaraan profesi pendidikan dalam sistem pendidikan adalah kurangnya kesadaran guru akan hukum dan disiplin guru dalam menjalankan profesinya. rendahnya motivasi berusaha untuk mengembangkan kualitas diri guru, dan rendahnya kompetensi guru dalam hal kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Kata Kunci: Organisasi Profesi Pendidikan, Sistem Pendidikan

ABSTRACT-This study aims to determine the role of educational professional organizations in the education system and the constraints of educational professional organizations in the education system at SMK Negeri 1 Gunungsitoli. A descriptive approach with qualitative methods uses this research. Data collection techniques in this study are interview, observation and documentation techniques. The results of the study concluded that: the role of educational professional organizations in the education system is to improve the quality of education, in addition to the existence of educational professional organizations have a role to provide consideration and input to the government in preparing educational planning, professional organizations also play a role as parties that support educational experts in the implementation, coaching, and development of education, Criticizing and controlling in order to transparency and accountability of the implementation of basic education and as a mediator between teachers and

the government. Educational professional organizations also play a role in improving the professionalism of a teacher as an educator. By joining as a member of a professional organization, there will be a lot of knowledge and the latest socialization in terms of improving the professionalism of educators. The obstacle to the organization of the educational profession in the education system is the need for teacher awareness of the law and the discipline of teachers in carrying out their profession. low motivation seeks to develop the quality of the teacher's self, and low competence of the teacher in terms of pedagogical competence and professional competence.

Keywords: *Educational Professional Organizations, Education System*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha menarik sesuatu didalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonresmi, dan tidak resmi di sekolah, dan luar sekolah, nan berlangsung seumur hidup nan berniat maksimalkan kecakapan-kecakapan perseorangan supaya dikemudian waktu mampu melakonkan andil hidup dengan benar. (Teguh Triyanto, 2014:23-24)

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan salah satu elemen yang terpenting. Mereka tidak hanya berperan memberikan pengajaran pada siswa tetapi juga menunjukkan kiprahnya yang lebih makro. Salah satu kiprah tersebut adalah turut serta dalam organisasi profesi sebagai sebuah organisasi nan mewadahi aspirasi guru. Lewat organisasi profesi tersebut guru dapat meningkatkan kompetensi, mengadakan permasalahan yang berkaitan dengan keprofesian, perlindungan hukum, bahkan mereka dapat menjadi pemerhati kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan penguasa berpautan terhadap edukasi (Surakhmad, 2009:246).

Objek wadah profesi merupakan sebuah sistem untuk memajukan kinerja personel juga mengayomi milik dan keharusan sistem personalnya, kedudukannya meliputi oleh insan yang menyandang profesi sepadan, melintasi edukasi nan penataran spesifik yang mengharuskan kemahiran eksklusif ialah pekerjaan profesi. Melalui wadah profesi ini diilhamkan personelnya mengantongi keahlian terlatih, yakni kapabilitas individu terhadap mengendalikan bebannya serasi terhadap ketentuan pekerjaan yang dipunyainya. Oleh Tilaar tanggapan termaktub diungkapkannya sebagai berikut.

Institusi profesi ialah institusi oleh para berkompeten dalam suatu profesi eksklusif. Haluan wadah profesi agar kemahiran personelnya menambah dalam

apek karirnya, juga mengamankan kewenangan dan tanggungjawab personel profesi dimaksud (Tilaar, 2002:87).

Pada pekerjaan kependidikan, karir guru menyanggah jalinan kesejawatan, petunjuk akhlak pekerjaan, dan wadah pekerjaan yang memegang wewenang untuk menggarap yang bertalian terhadap dengan kepekerjaan (UU Guru dan Dosen Ps.42).

Organisasi profesi kepada mentor menghibahkan beraneka ragam faedah diantaranya keleluasaan untuk mengelaborasi sendiri dan menambahkan kualitas pengajaran melingkupi pemahaman diluaskan, ketangkasan, juga perilaku. Selain itu terhadap didikan wadah pekerjaan menganugerahkan sumbangan besar, sampai mereka mampu diikutsertakan dalam perumusan kecendekiaan penguasa. Melalui peluang inilah organisasi profesi guru memegang status selaku wadah dalam mencetuskan hasrat, kelah persoalan yang ditempuh pendidik, lebihlebih selaku instrumen untuk menyanggah kecendekiaan yang dinilai pendidik tiada bermanfaat (Danim, 2010:71).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli telah ikut dalam organisasi profesi kependidikan yang telah terbentuk, baik organisasi nasional maupun organisasi yang didirikan sendiri di pendidikan tersebut.

Ringkasan persoalan dalam pengkajian ini ialah (1) Bagaimana Peran Organisasi Profesi Kependidikan dalam Sistem Pendidikan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli? (2) Apa Kendala Organisasi Profesi Kependidikan dalam Sistem Pendidikan di SMK negeri 1 Gunungsitoli? (3) Apa upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala organisasi profesi kependidikan dalam sistem pendidikan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli?

Pengkajian ini yang ingin dicapai ialah (1) agar mendapati Peran Organisasi Profesi Kependidikan dalam Sistem Pendidikan di SMK N1 Gunungsitoli. (2) agar mendapati rintangan organisasi kependidikan dalam sistem pendidikan di SMK N1 Gunungsitoli. (3) agar mendapati upaya dalam mengatasi kendala organisasi profesi kependidikan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli.

KAJIAN TEORI

Peranan asal kata bermula “peran”. Peran menyimpan definisi yakni seperangkat jejak diinginkan yang dipunyai bagi yang berstatus di komunitas. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 845) “Peran ialah penggalan dari darma esensial yang mesti ditunaikan”.

Sebutan “peran” dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki makna pelakon akting atau sinema, tukang komikal, instrumen kelakuan yang dicitakan disandang oleh individu yang berkekuasaan di sekolah murid.

Dalam suatu sistem kekuasaannya diharuskan seseorang pantas memiliki selengkap aksi tindakan ialah definisi peran. Kapasitas diimbaskan oleh kondisi sosial baik dari internal maupun dari eksternal dan bertabiat konstan (Fadli dalam Kozier Barbara, 2008). Kapasitas tiada luput jalinannya dengan darma yang diemban seseorang. Menurut Carter Anderson dalam Andarmoyo (2012) Ciri-ciri peran yakni:

- a. Terstruktur, yaitu berolehnya kolerasi
- b. Ditemukan keterbatasan dalam mengendalikan instruksi dan tugas
- c. Terdapat divergensi dan partikularitas

Selaku penyederhanaannya organisasi bisa diinterpretasi sebagai suatu perhimpunan individu-individu yang tiap-tiap diberi kegiatan eksklusif dan memanifestasikan aktivitas setimpal dengan kontibusi tersebut bersama-sama selaku terintegrasi menggapai maksud yang pernah bersama ditentukan.

Amatan terhadap organisasi bukan cuma pada perhimpunan individu-individu, keaktifan-keaktifan mereka dan arah yang hendak digapai, melainkan juga seluruh bagian yang memperimbas presensi, pertambahan dan mengena institut termaktub, sekitar: spesifikasi serta jadwal kewajiban, muatan dan perkakas, informasi, kemajuan informasi dan media-media lain nan diperlukan juga silih bercengkeraman dan keterintegritasnya terhadap satu pola. Dengan begitu mampu diuraikan sesungguhnya rencana awam lembaga adalah personalitas kordial yang selaku paham diprogramkan melalui definit-definit yang nisbi mampu direkognisikan dengan berkesinambungan bersama- sama biar meraih sasaran-sasaran awam. (Stephen P. Robbins, 1990; Richard L. Dratf, 2000).

Wadah pekerjaan pendidik ialah saluran yang berperan menjadi penghimpunan dan penanganan persoalan nan dijumpai dengan berhubungan

terhadap pembimbingan serta dirampungkan selaku beriringan. Selaku sebuah wadah, lembaga pekerjaan pengajaran menyandang satu struktur nan selamanya menegakkan kondisi yang seimbang. Ia bakal mencegah elemen struktur yang tidak menuruti atau melencangkannya. Dalam realisasi kekonfigurasi, personel yang mencoba mengingkari ketentuan main organisasi akan dinasihatkan, bahkan dinonaktifkan.

Organisasi profesi keguruan sama dengan sebuah media perserikatan orang-orang yang memegang suatu kemahiran dan kapabilitas mengarahkan yang diperancangan melintasi prosedur pembimbingan dan edukasi yang kian lamban, serta dilaksanakan dalam badan spesial yang mampu diamankan (Wau, 2014: 44). Salah satu arah sistem ini ialah memperluas pemahaman perilaku, derajat dan aktifitas karir pendidik serta memajukan ketenteraman guru. Begitu juga dijabarkan dalam PP No. 38 tahun 1992, pasal 61, terdapat lima sasaran maupun arah institut kepembimbingan, yakni meninggikan juga (maupun mengelaborasi jabatan, kesanggupan, wewenang, dan berpengalaman harkat dan kesetosaan segenap pegawai kependidikan sementara visinya secara awam merupakan terciptanya pegawai kependidikan yang berkompeten (pidarta 2007.292)

Demi menumbuhkan kemaslahatan untuk bangsa diambang tantangan dunia wadah pekerjaan digunakan selaku alat perhimpunan peserta seprofesi dalam kerangka penguasa. Bukan cuman itu, konfigurasi pekerjaan dapat mempersatukan intensitas sumber daya manusia untuk mengantongi resistensi peningkatan kemampuan (Kemahiran dan Kepakaran). Organisasi profesi ini juga dapat mempermudah terampil teknologi yang terpaut dengan profesionalisme karir serta memperlancar aliran laporan dan korespondensi sesama profesi guna memajukan kecekatan dalam penambahan daya saing global.

Menurut Musanamar Tohari sebutan sistem berpangkal awal bahasa Yunani, yakni *System* yang bermakna ikatan kewajiban nan tertata celah elemen-elemen atau unsur-unsur.

Melalui Peraturan Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003) diutarakan sesungguhnya bimbingan ialah ikhtiar paham dan teragandakan demi memmanifestasikan keadaan berlatih dan prosdur penataran supaya siswa-siswi selaku giat menghambarkan kapasitas dirinya untuk

mempunyai ketahanan kebatinan keyakinan, pengawalan diri, pembawaan, kecendekiaan, budi bahasa, dengan kapabilitas yang dibutuhkan pribadinya, komunitas berbangsa dan bernegara.

Edukasi mencorakkan suatu aktivitas yang berkelompok, melingkupi beragam unsur yang berhubungan satu sama lain. Bila pendidikan hendak dimanifestasikan secara teragenda dan terkendali, bahwa beragam komponen yang berpartisipasi dalam tindakan bimbingan mesti diketahui. Oleh karena itu dibutuhkan peninjauan cara pencerahan sebagai sebuah struktur. Seterusnya secara keseluruhan bahwa pendidikan merupakan suatu tata aturan yang memegang tindakan memadai kelompok, melingkupi berbagai unsur yang bertalian pertama dan seterusnya. Misalnya memerlukan bimbingan termanifestasikan selaku tertat, beragam komponen (butir) yang terbawa dalam aktifitas bimbingan wajib diketahui terlebih utama. Oleh karena nya, dibutuhkan analisis daya pembimbingan sebagai sebuah skema yang bisa diamati secara mikro dan makro. Secara mikro pembimbingan boleh diamati dari jalinan unsur murid-murid, pengajar, dan komunikasi keduanya dalam upaya pendidikan. Tentang secara makro menggapi unsur-unsur yang makin besar.

Bentuk Pendidikan merupakan kebulatan korelasi mulai seperanggu bagian-bagian pendidikan yang bekerjasama sebagai harmonis, dan silih menggenapi satu dengan yang lain mefokuskan tergapainya sasaran pendidikan yang sudah menjelma keinginan beriringan penyelenggaranya.

Dari landasan di atas, oleh itu yang dimaknakan dengan sistem pendidikan adalah dapat didefinisikan menjadi sebuah kebulatan komponen-komponen atau poin-poin pembimbingan yang berpautan dan bersinggungan dengan yang lainnya serta sama-sama memperdampak dalam satu kebulatan mengarah terjangkaunya arah pendidikan.

METODE PENELITIAN

SMK Negeri 1 Gunungstioli merupakan tempat dilaksanakan observasi. Sekolah ini terletak di desa Moawo, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli. Guru PKn di SMK Negeri 1 Gunungsitoli ialah subjek observasinya. Pengimplementasian pengkajian ini ialah pada tahun pelajaran 2022/2023 semester

gasal.

Metode Penelitian yang dimanfaatkan dalam penelitian ini ialah memanfaatkan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pada dasarnya pengkajian kualitatif yaitu mengobservasi orang pada alam sekitarnya, berkolerasi terhadap yang lain, berupaya mencerna kaidah dan interpretasi mereka terhadap kehidupan sekitarnya. Sasaran pemanfaatan pendekatan deskriptif ialah untuk menghimpunkan penjelasan mulai bahan pengkajian selaku kelengkapan, selaku meluas dan umum (Sugiyono, 2017: 17).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Organisasi Profesi Kependidikan dalam Sistem Pendidikan

- Hasil tanya jawab dan pengamatan yang telah dilaksanakan, yaitu kedudukan kelembagaan profesi kependidikan dalam sistem pendidikan ialah:
- a. Bahwa lembaga pekerjaan kependidikan merupakan satu wadah organisasi yang penting bagi guru-guru sebagai tenaga pendidik untuk meningkatkan kuantitas pembimbingan. Tentang hal kedudukan dari institusi pekerjaan kepembimbingan ialah membagikan perestimasi dan ajuran terhadap pemerintah dalam membenahi pengandegaan bimbingan.
 - b. Organisasi profesi juga berperan sebagai pihak yang mendukung pegawai kependidikan dalam penyelenggaraan, pengasuhan, dan pembangunan pembimbingan, disini lembaga menganugerahkan pengayoman inklusif dalam meladeni rintihan maupun persoalan yang terikat.
 - c. Mempersoalkan dan mengatur dalam bentuk kejelasan dan akuntabilitas pengelolaan bimbingan dasar dan menjadi perantara antara pengajar dengan peguasa, maksudnya golongan yang menyampaikan fasilitas atau mempertalikan pendidik dalam mengirimkan permintaannya (4) Organisasi profesi kependidikan juga berperan dalam meningkatkan profesionalitas seorang guru sebagai tenaga pendidik. Dengan bergabung sebagai anggota organisasi profesi, maka akan banyak pengetahuan dan sosialisasi terbaru dalam hal peningkatan keprofesionalan pendidik.

2. Kendala Organisasi Profesi Kependidikan dalam Sistem Pendidikan

Bersandarkan hasil tanya jawab yang sudah didapatkan pengkaji dari narasumber, maka dapat diketahui:

- a. Organisasi profesi kependidikan memiliki kendala dalam pelaksanaan perannya, yaitu kurangnya kesadaran hukum guru dan kedisiplinan guru dalam menjalankan profesinya sehingga mengakibatkan terhambatnya peningkatan kualitas pendidikan.
 - b. Rendahnya motivasi berusaha untuk mengembangkan mutu diri guru. Organisasi profesi memiliki kendala dalam meningkatkan mutu guru karena guru masih belum mampu menerima perkembangan yang terjadi dalam organisasi profesinya.
 - c. Rendahnya kompetensi guru dalam hal profesional ilmu keguruan dan kompetensi profesional. Ilmu Keguruan pengajar masih belum menjalankan penataran selaku maksimum, dan kompetensi profesional guru masih belum sepenuhnya memahami secara luas dan mendalam bahan pelajaran.
3. Upaya yang dilakukan atas Kendala Organisasi Profesi Kependidikan dalam Sistem Pendidikan

Bersandarkan hasil tanya jawab yang sudah didapatkan pengkaji dari narasumber, maka dapat diketahui:

- a. Mengadakan pelatihan kepada guru-guru melalui seminar, sosialisasi dan workshop untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru.
 - b. Dalam organisasi profesi kependidikan guru diberikan kesempatan untuk mengikuti berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan mutu guru. Kegiatan tersebut dapat berupa pembenahan sistem pendidikan yang berbasis teknologi sehingga dengan adanya hal tersebut guru dibina agar terus meningkatkan mutu dirinya sebagai bagian dari organisasi profesi.
 - c. Meningkatkan kedisiplinan guru melalui mengikuti kegiatan keorganisasian profesi guru serta memberikan pemahaman kepada organisasi profesi bahwa dalam menjalankan profesinya guru memiliki hukum dan kedisiplinan yang terintegrasi.
4. Peran Organisasi Profesi Kependidikan dalam Sistem Pendidikan

Dalam pengkajian ini, pengkaji mengutarakan buah pikiran mengenai kedudukan organisasi profesi kependidikan dalam sistem pendidikan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli yang sudah didapatkan. Pengkaji hendak memberikan buah pikiran yang dibopong oleh paham-paham simpatisan sampai hasilnya dapat diyakini. Peneliti mendapatkan fungsi organisasi profesi kependidikan dalam sistem pendidikan: (1) institusi pekerjaan kependidikan menggambarkan suatu gabungan yang berperan sama selaku pegawai kependidikan berhimpun dalam satu pengayom untuk memajukan derajat dan status pelajaran dalam ruang yang mereka singgahi. (2) Guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli telah ikut sebagai anggota dari organisasi profesi kependidikan antara lain: organisasi PGRI, Musyawarah Guru Mata Pelajaran, dan berbagai organisasi lainnya yang sesuai dengan profesi. (3) Guru menyadari betul bahwa organisasi profesi sangat penting dalam menunjang pendidikan yang lebih baik lagi serta dapat meningkatkan mutu pendidikan. (4) secara umum organisasi profesi kependidikan dalam sistem pendidikan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli telah terlaksana dan memiliki peran yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Menurut Ari Hidayat dan Imam Mahali, 2012 bahwa, kapasitas derajat pelajaran pada awamnya ditetapkan oleh sejumlah aspek atau komponen pendukung diantaranya bagian penuntun atau pegajar, bahan pelajaran, program, dan maksud bimbingan.

5. Kendala organisasi profesi kependidikan dalam sistem pendidikan

Kendala dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:240) bermakna lintangan, halangan, aspek atau situasi yang mewatasi, melintangi atau melalau pendapatan target atau intensitas yang menekan penghentian aktualisasi.

Hambatan dalam organisasi profesi kependidikan dalam sistem pendidikan antara lain (1) organisasi pendidikan berperan untuk melindungi kepentingan, kemandirian, juga kewibawaan kelebagaannya secara keseluruhan anggotanya. Institut pekerjaan kependidikan dapat menjabat sebuah saluran untuk pembangunan perseorangan dan penyelesaian masalah yang terkait dengan kependidikan. Guru yang tidak menyadari hukum dan kedisiplinan dalam menjalankan profesinya akan menghambat peran organisasi

profesinya. (2) selanjutnya, guru yang profesional berarti guru yang memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas profesinya sebagai guru, hal ini senada dengan pernyataan Endang 2007:1 mencetuskan bahwa kecakapan didefinisikan seperti pemahaman, kapabilitas dan taraf-taraf esensi yang dikontemplasikan dalam prevalensi berfikir dan berlaku. Rendahnya kompetensi guru dapat menjadikan kendala guru dalam mengikuti organisasi profesinya. (3) Pengajar berkompoten yaitu individu yang menyanggah kecakapan dan kompetensi tersendiri dalam jurusan keguruan sampai dia cakap menunaikan kewajiban dan perannya selaku pendidik atau widyaisiara dengan kapabilitas maksimum, atau dengan istilah lain pengajar atau guru besar kompeten ialah individu yang terpelajar dan terbimbing dengan efisien, juga mempunyai pengetahuan yang cukup dibidangnya (Permana, 2006). Rendahnya kompetensi guru akan menjadi kendala guru dalam menjadi pendidik yang profesional.

6. Upaya yang dilakukan atas Kendala Organisasi Profesi Kependidikan dalam Sistem Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003) yang dimaknai dengan usaha adalah upaya untuk menggapai suatu sasaran, menyelesaikan permasalahan, menemukan jalan keluar.

Usaha yang dilakukan atas kendala lembaga pekerjaan kependidikan dalam sistem pendidikan antara lain (1) Institusi pekerjaan harus menyadari betapa pentingnya anggota profesi mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan profesinya, seperti kegiatan seminar, workshop dan sosialisasi. Selain sebagai salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru, mengikuti kegiatan dalam organisasi profesi juga dapat membuat anggota profesi atau guru menjadi pendidik yang profesional dalam bidangnya. (2) seiring perkembangan zaman sistem pendidikan bukan hanya sebatas sistem pendidikan yang begitu saja, melainkan perlu pembenahan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Guru yang masih belum menyadari akan pentingnya mutu guru diupayakan dengan bergabung dalam organisasi profesi akan mendapat pembinaan dan pelatihan mengenai sistem pendidikan yang berbasis teknologi untuk meningkatkan mutu dalam diri guru itu sendiri. (3) Guru juga memiliki hukum dan kedisiplinan sebagai seorang tenaga pendidik.

Dengan bergabungnya pada organisasi profesi kependidikan guru akan dikembangkan pengetahuannya akan hukum yang berlaku bagi seorang guru serta meningkatkan kedisiplinannya melalui organisasi profesi guru.

SIMPULAN

Berasaskan hasil pengkajian, pengkaji dapat mengikhtisarkan:

1. Fungsi organisasi profesi kependidikan dalam sistem pendidikan yaitu: memberikan pertimbangan dan masukan pada pemerintah dalam menyusun perencanaan pendidikan, sebagai mendukung karyawan kependidikan dalam pengaturan, pengasuhan, dan peningkatan pembimbingan, Mempersoalkan dan mengatur dalam bentuk kejelasan dan akuntabilitas pengelolaan bimbingan dasar dan menjadi perantara antara pengajar dengan penguasa serta meningkatkan profesionalitas guru sebagai tenaga pendidik.
2. Kendala organisasi profesi kependidikan dalam sistem pendidikan yaitu: kurangnya kesadaran hukum guru dan kedisiplinan guru dalam menjalankan profesinya sehingga mengakibatkan terhambatnya peningkatan kualitas pendidikan, kecilnya dorongan berjuang untuk membentangkan kapasitas diri pendidik dan rendahnya kompetensi pengajar dalam hal kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.
3. Upaya yang dilakukan atas kendala organisasi profesi kependidikan yaitu: mengadakan pelatihan kepada guru-guru melalui seminar, sosialisasi dan workshop. guru diberikan kesempatan untuk mengikuti berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan mutu guru. Dan meningkatkan kedisiplinan guru melalui mengikuti kegiatan keorganisasian profesi guru serta memberikan pemahaman akan hukum dan kedisiplinan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan.2013, Analisis Data Penelitian Kualitatif ; Pemahaman Filosofis dan Metodologis kearah Penguasaan Model Aplikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Danim, Surdawan. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Nizar Galang Harfianto, dkk. 2021. *Peran Organisasi Profesi Kependidikan dalam Sistem Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Sugiyono. 2010. *Analisis Data Penelitian kualitatif*. Rineka Cipta. Jakarta

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tohari Musnamar. 2014. *Bimbingan dan wawanwuruk sebagai suatu sistem*. Yogyakarta: Cendekia Sarana Informatika.
- Triyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-undang Republik No.20 Tahun 2003 Pasal 3 "sistem Pendidikan nasional"*

